

AGRESIVITAS KARAKTER UTAMA DALAM FILM *THE DEPARTED* OLEH WILLIAM MONAHAN

Arya Yoga Swara Sumantri¹, Zuriyati², Saifur Rohman³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}
aryayogaswarasumantri@gmail.com

Submit, 28-07-2022 Accepted, 19-12-2022 Publish, 20-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis tindakan agresif pada manusia. Penelitian ini akan menggunakan teori agresivitas untuk menemukan agresivitas karakter dalam film. Penelitian ini difokuskan pada agresivitas karakter dalam film dilihat dari gejala dan perlakuan karakter tersebut sepanjang film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Langkah dari penelitian ini adalah: Persiapan; Menyimak film *The Departed*. Mengumpulkan data untuk mengidentifikasi data berupa perlakuan agresif. Penulis mengumpulkan data dan mengidentifikasi data terkait tindakan agresif. Temuan dari penelitian ini adalah ada delapan jenis agresivitas yaitu: Agresi Verbal Aktif Langsung, Agresi Nonverbal Aktif Langsung, Agresi Verbal Pasif Langsung, Agresi Non-Verbal Pasif Langsung, Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung, Agresi Non-Verbal Aktif Tidak Langsung, Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung, Agresi Non-Verbal Pasif Tidak Langsung yang ditemukan pada karakter utama dalam film *The Departed*. Kekerasan baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh tokoh utama pada penelitian ini dikarenakan interaksi berupa menyentuh, pengambilan keputusan dan respon dari situasi yang tidak sesuai dengan keinginan dan hati nurani pelaku agresi.

Kata Kunci: Agresivitas, Karya sastra, Kepribadian.

ABSTRACT

*This study aims to examine the types of aggressive actions in humans. This study will use the theory of aggressivity to find the aggressive behaviour of the characters in the film. This research is focused on the aggressive behaviour of the characters in the film seen from the symptoms and treatment of the characters throughout the film. The method used in this study is a qualitative descriptive method with content analysis techniques. The steps of this research are: Preparation; Watch the movie *The Departed*. Then the collecting data is to identify data in the form of aggressive treatment. The authors collect data and identify data related to aggressive behaviour. The findings of this study there are eight types of aggressive behaviour: Direct Active Verbal Aggression, Direct Active Non-verbal Aggression, Direct Passive Verbal Aggression, Direct Passive Non-verbal Aggression, Indirect Active Verbal Aggression, Indirect Active Non-verbal Aggression, Indirect Passive Verbal Aggression, Indirect Passive*

Non-verbal Aggression found in the main characters in the film The Departed. Physical and verbal aggression carried out by the main character in this study is due to interactions in the form of touching and responses from making decisions and situations that are not suitable with aggressor wants and conscience.

Keywords: Aggressivity, Literature, Personality

PENDAHULUAN

Pada zaman modern dan era globalisasi seperti saat ini peran dan posisi sastra sebagai karya seni dan media yang memuaskan bagi penikmat karya sastra mulai berkurang. Wellek & Warren (Dalam Azizah, Waluyo, & Ulya, 2019) menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Oleh karena itu, karya sastra harus lebih dikembangkan lagi agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, tidak hanya untuk masyarakat Indonesia, tetapi juga untuk masyarakat dunia. Bourgate (2015) menyimpulkan bahwa Pembelajaran melalui sastra idealnya terus dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuannya agar siswa belajar menghargai dan memahami sastra karena sastra memilikipesan moral dan nilai-nilai positif yang dapat bermanfaat untuk membentuk karakter siswa, pernyataan ini didukung oleh Feist (2018) Kepribadian menyebabkan perilaku manusia memiliki karakteristik dan sifat yang permanen. Salah satu perilaku yang banyak dilakukan oleh kalangan remaja adalah agresivitas.

Perilaku agresif adalah Perilaku yang berupa keyakinan, Pemikiran dan kemarahan dengan tujuan untuk merugikan orang lain baik secara mental maupun fisik. Buruknya komunikasi bisa menyebabkan perilaku agresi (Musslifah, Cahyani, & Hastuti, 2021). Contoh Komunikasi yang otoriter dan satu arah bias membentuk perilaku agresi yang ditujukan untuk melukai atau melecehkan orang lain yang merupakan korban agresi. Komunikasi yang buruk tidak hanya sampai disitu bahkan kemudian berlanjut, Sehingga biasanya perilaku agresi adalah perilaku seseorang yang sangat emosional dan biasanya diikuti dengan perkelahian fisik dan tindakankekerasan Sedangkan menurut Ardani (2005) *Aggressive Behavior Disorders* pada umumnya istilah ini mengacu pada gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak tepat, seperti kegagalan mempelajarikemampuan yang diperlukan misalnya,

kemampuan untuk mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang positif atau telah mempelajari bentuk-bentuk perilaku mal fungsi misalnya, anak yang tumbuh menjadi remaja agresif karena meniru orang tua sebagai contoh dan situasi dalam keluarga yang tidak baik. Oleh karena itu agar interaksi bias terbentuk dibutuhkan Kematangan emosi agar menjadi dasar untuk bersikap toleran, mampu mengontrol diri sendiri, perasaan untuk menerima serta menyampaikan emosi secara kreatif dan konstruktif (Syarif, 2017). Karya Sastra yang berupa film bersifat fungsional untuk dipakai mengkaji dalam meneliti kejiwaan seseorang. Menurut Agan (2018) tujuan dari pembuatan Film adalah supaya film yang dibuat dapat dipahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta apa pesan yang terdapat di dalamnya dapat disampaikan seniman film kepada penontonnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji macam-macam agresivitas yang terjadi pada tokoh utama Film *The Departed*. Penulis menilai Unsur agresivitas pada karya sastra Film *The Departed* yang terus-menerus menampilkan karakter utama yang diciptakan oleh penulis untuk mewakili perilaku agresif yang akan ditemukan dalam penelitian ini. Menurut Minderop (2010) untuk membuat cerita lebih menarik, penulis sering menampilkan perilaku karakter dengan kepribadian yang tidak biasa, aneh, atau abnormal, sehingga membuat pembaca merasa tertarik. Penelitian ini difokuskan terhadap karakter utama yang mengandung unsur-unsur agresivitas dikarenakan sesuai untuk pembelajaran karya sastra dan bidang pendidikan agar pembaca baik kalangan remaja atau siswa bisa menghindari perilaku agresi. Pernyataan ini diperkuat oleh Arifin (2018) Pendidikan adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya berkarakter dalam aspek pola pikir, rasa, raga dan karsa artinya pentingnya pendidikan bagi siswa tidak hanya untuk tujuan akademis tetapi juga untuk pengembangan karakter. Sejalan dengan pendapat Sarwono (2012) bahwa setiap individu mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kecerdasan, keterampilan, pengetahuan sesuai dengan kebutuhan pribadi yang timbul dari dalam dirinya dan tuntutan dari masyarakat sekitar Rahman (2013) menambahkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku menyimpang yang tidak dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sosial.

Penelitian tentang agresivitas telah banyak dilakukan oleh penulis terdahulu diantaranya yakni Sekar (2021) mengkaji tentang faktor-faktor pencetus agresivitas pada remaja dan Khainah (2017) perilaku agresif pada korban kekerasan dalam pacaran

dan faktor yang membuat korban agresi bertahan. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Purnomosidhi (2018) penelitian ini terdapat perbedaan karakter dari ketiga sosok wanita janda yang berasal dari pendidikan, pekerjaan dan latar belakang social budaya yang berbeda. Sejauh ini penelitian tentang bentuk agresivitas dalam film belum pernah dilakukan dan dalam penelitian ini terdapat tindakan nyata dan dialog faktual yang terdapat sisi agresivitas yang menjadi focus utama penelitian ini. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui kepribadian, keadaan jiwa dan perilaku yang menggambarkan tindakan yang termasuk ke dalam agresivitas, penulis melakukan kajian lebih lanjut terhadap unsur agresivitas untuk memberikan peran maksimal dalam perkembangan pendidikan terutama dalam bidang pengetahuan budaya dan pembentukan kepribadian serta watak yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam film *The Departed*, kemudian dilanjutkan dengan analisis. Secara etimologis, deskripsi dan analisis berarti mendeskripsikan dan memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup tentang teknik penelitian yang dapat ditiru dan penarikan kesimpulan yang valid dari teks (atau hal lain yang bermakna) dengan konteks penggunaannya. Setelah mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut: Persiapan; Menonton film *The Departed* karya William Monahan untuk pemahaman karakter. Kemudian pengumpulan data; Penulis mengumpulkan data berupa tokoh dan mengidentifikasi data berupa perlakuan agresif yang merupakan ciri-ciri kepribadian dari tokoh dalam film. Dan kemudian analisis data; Dalam menganalisis data, penulis mengumpulkan data dan mengidentifikasi data terkait tindakan agresif.

HASIL PENELITIAN

Hasil agresivitas pada tokoh film *The Departed* by Wiliam Monahan menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis agresivitas yaitu (1) Agresi Verbal Aktif Langsung, (2) Agresi Nonverbal Aktif Langsung, (3) Agresi Verbal Pasif Langsung, (4)

Agresi Non-Verbal Pasif Langsung, (5) Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung, (6) Agresi Non-Verbal Aktif Tidak Langsung, (7) Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung, dan (8) Agresi Non-Verbal Pasif Tidak Langsung. Ungkapan-ungkapan dalam temuan ini dibahas satu per satu sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Agresi Verbal Aktif Langsung

Sersan Dignam: "Seperti kemaluan anak lelaki umur 12 tahun." (08:42 – 08:44)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi adalah sebagai berikut percakapan saat Kapten Dignam memberikan ucapan selamat kepada Colin, tetapi tidak disambut baik oleh Sersan Dignam. Sersan Dignam tampaknya tidak menyambut Colin serta Kapten Queenan. Ini karena pekerjaannya yang membuatnya waspada dan curiga. Sersan Dignam menunjukkan ini melalui kata-kata yang tidak menyenangkan, dengan kalimat "Seperti kemaluan anak berusia 12 tahun". Pernyataan ini memberikan pemahaman eksplisit tentang karier Colin yang meningkat pesat. Agresivitas yang ditemukan dalam tutur kata menunjukkan Agresi Verbal Aktif langsung

Agresi Nonverbal Aktif Langsung

Billy: "Lepaskan tangan mu dariku!" (22:28-22:32)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi saat Billy memesan minuman, ada seorang pengunjung yang mengomentari pesanan Billy. Pertengkaran terjadi ketika Billy dan para pengunjung berada di restoran karena para pengunjung menyebut dan mengejek minuman yang dipesan Billy, Billy yang tak terima dengan ucapan sang tamu, langsung menghajarnya hingga akhirnya French dating untuk membubarkan perkelahian. Terjadi agresi fisik di lokasi kejadian karena Billy telah melakukan kekerasan dengan memukul wajah pengunjung dengan botol minuman hingga botol pecah. Agresivitas yang ditemukan dalam kejadian menunjukkan Agresi Non-Verbal Aktif langsung

Agresi Verbal Pasif Langsung

Nyonya Kennefick : "Maksudku, persetandang dirimusendiri." (26:39-26:41)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi adalah Colin mengunjungi rumah Nyonya Kennefick untuk menyelidiki kematian Myles, putra Nyonya Kennefick, yang dibunuh karena mencuri sekotak prosesor dari tempat kerjanya. Colin datang ke Nyonya Kennefick untuk menyelidiki dalang pembunuhan Myles. Namun ketika akan menjawab Nyonya Kennefick melihat mobil yang mengancamnya sedang lewat, maka dari itu Nyonya Kennefick yang semula ingin menjawab pertanyaan Colin memilih untuk tidak menjawab pertanyaan Colin dan melontarkan kata-kata kasar seperti “Maksudku, persetan dengan dirimu sendiri.” Agresivitas yang ditemukan dalam kejadian menunjukkan Agresi Verbal Pasif langsung

Agresi Non-Verbal Pasif Langsung

Colin: “Dengar, Bill, aku harus menjalankan ini di ruangan lain. Komputer ini membuatku kacau. Beri aku dua menit. Aku akan mengeluarkanmu dari sini dalam waktu singkat.” (02:08:38- 02:08:43)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi adalah ketika Billy bertemu Colin di ruang kerjanya untuk meminta identitasnya dikembalikan. Setelah berhasil mengungkap kejahatan Frank Castello. Billy akhirnya memaksakan dirinya untuk datang ke kantor, tetapi orang yang tahu identitasnya adalah Kapten Queenan dan Sersan Dignam. Tapi Kapten Queenan telah meninggal dan Sersan Dignam satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas Billy, tidak bertugas, jadi dia juga bertemu Colin untuk menagih janji dan Pembayaran perjanjian. Colin, yang tidak tahu kata sandi milik Billy, menanyakan password Billy dan alasan mengapa sersan Dignam tidak memberitahunya sebelum pergi. Billy memberitahu kata sandi yang akan digunakan untuk file identitasnya, setelah mengetahui bahwa Colin memiliki izin untuk menggunakan komputer di ruangan lain. Namun, saat Colin pergi, Billy melihat amplop dengan tulisannya di atas meja kamar Colin, Billy kaget dan merasa curiga dengan Colin dan pergitan papamit. Tindakan Billy meninggalkan Colin adalah contoh Agresi Non-Verbal Pasif Langsung karena hanya meninggalkan kantor Colin dengan marah tanpa ada sentuhan fisik dan perkataan antar keduanya membuat Colin ketakutan saat kembali keruangannya. Agresivitas yang ditemukan dalam kejadian menunjukkan Agresi Verbal Pasif langsung

Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

“Sersan Dignam : Jadi kamu punya hubungan keluarga di Southie, kan? Keluarga ayahmu? Mengapa Anda tidak memberitahu kami tentang Pamanmu Jackie?” (09:51-09:55)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi adalah percakapan antara Kapten Queenan, Sersan Dignam dan Billy tujuan pertemuan adalah untuk membahas latar belakang keluarga Billy. Dari percakapan di atas, Sersan Dignam menyelidiki latar belakang keluarga Billy untuk menyelidiki identitas asli Billy dan tujuannya masuk kepolisian. Dalam percakapan tersebut, terlihat Sersan Dignam melontarkan berbagai pertanyaan yang menyudutkan Billy karena kejahatan yang dilakukan keluarganya. Hasil ketika Billy merasa terintimidasi adalah bukti dari perilaku Agresi Verbal Aktif tidak langsung.

Agresi Non-Verbal Aktif Tidak Langsung

Billy: “[di telepon] Anda menelepon dari nomor ini telepon milik orang mati. Kamu siapa?” (01:55:55 - 01:56:20)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi Colin mengambil ponsel Kapten Queenan yang merupakan barang bukti kematian Kapten Queenan. Setelah Billy memberanikan diri, ia kemudian menghubungi kembali nomor Kapten Queenan untuk mengetahui siapa penelepon yang sebenarnya, hal ini terlihat pada kutipan dari dialog percakapan. Tindakan mencuri barang bukti polisi berupa ponsel Kapten Queenan merupakan bentuk Agresi Non-Verbal Aktif Tidak langsung karena dengan tindakan Colin mengambil HP tersebut dia akan bias mengungkap siapa mata-mata yang dikirim Kapten Queenan kekrus Frank Costello. Hasil ketika Billy merasa ketakutan dan kemudian menelepon kembali ponsel Kapten Queenan adalah bukti dari perilaku Agresi Verbal Aktif tidak langsung.

Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung

Colin: Mata-mata Queenan. Dia menelepon ketika dia tahu Queenan meninggal. Aku berlari kearahnya. (02:00:00- 02:00:21)

Dari data di atas, konteks percakapan yang terjadi Colin sedang mengerjakan rencana untuk menangkap Frank Costello setelah mengetahui bahwa dia adalah informan FBI, Colin yang merupakan mata-mata dari Frank tidak memberikan semua informasi yang dia ketahui dan berbalik untuk menangkap Frank, hal ini terjadi karena Colin mengetahui dari Surat wasiat Kapten Queenan bahwa Frank adalah agen FBI. Khawatir bahwa identitasnya suatu hari akan terungkap oleh Frank. Demi keselamatannya sendiri, Colin akhirnya memutuskan untuk merencanakan operasi penangkapan khusus dengan bantuan informasi yang didapatnya dari Billy. Informasi yang tidak diberikan Colin kepada Frank, Mendadak menjadi bagian dari rencana baru penangkapan Frank. Tindakan dan ucapan Colin adalah agresi pasif verbal tidak langsung.

Agresi Non-Verbal Pasif Tidak Langsung

Colin [pada rekaman]: Sekarang, mengapa Anda harus mengingatkan saya tentang itu, Akankah saya...? Apakah saya akan semahir ini menyamar jika saya tidak tahu itu? Frank, kau harus percaya padaku. Aku bisa mendapatkan tikus itu. Anda hanya harus membiarkan saya melakukannya dengan cara saya, Frank. Biarkan aku melakukannya. Biarkan saya melakukan apa yang harus saya lakukan. (02:14:20-02:14:42)

Dari data di atas, berdasarkan dialog yang berupa rekaman suara Colin Dr. Madolyn melihat CD yang direkam oleh Billy dan mendengarkan isinya untuk mendapatkan pesannya. Dr Madolyn sangat marah mengetahui kebenaran dari Colin dan dia merasa tertipu oleh kebohongan Colin selama ini. Paket rekaman ini adalah contoh agresi Nonverbal Pasif Tidak Langsung karena Billy terlibat dalam upaya terakhirnya untuk mengungkap kebenaran. Agresivitas yang ditemukan dalam kejadian menunjukkan Agresi Non-Verbal Pasif tidak langsung.

SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agresivitas, Dalam proses pembelajaran memahami agresivitas karakter utama dalam film *The Departed* dapat memberikan implikasi dalam pembelajaran bahasa dan karya sastra di sekolah dan

pembaca akan mencapai nilai-nilai moral seperti menghargai sesama manusia dan mengurangi perilaku agresif terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agan, S., Pd, M., & Pd, M. (2018). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Dialog Film Winter in Tokyo Karya Fajar Bustomi, 02(03). Retrieved from <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.07.0085>
- Ardani, T. (2005). *Psikologi Abnormal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Arifin, B. S. (2018). Manajemen pendidikan assakinah. Bandung: CV. Pustaka Setia,.
- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma . *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35507>
- Bourgatte, M. (2015). Teaching and Learning to Read Images and Movies in the Digital Age. *Kymypa/Culture*, 5(12), 103–109. Retrieved November 28, 2022, from <http://journals.cultcenter.net/index.php/culture/article/view/186>
- Feist, J. (2018). *Theories of Personality*. New York: McGraw-Hill. Retrieved from uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20510237>
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2017). Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.151-160>
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., & Hastuti, I. B. (2021). Peran pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada anak. *Jurnal taltenta*, XVI, 5–21. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/759>
- Purnomosidhi, P. N. A., & Lustyantje, N. (2018). Characterizations of Women Widowed in the Short Story Namanya, Massa, Tarian Hamil Dan Penyair Bulan, and Norhayati (Literary Review Cross Reference). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 111–122. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.171.9>
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sekar, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja Putri Rahmaning Sekar. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 27–31. Retrieved from www.springer.com <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.25>
- Syarif, F. (2017). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 199–207. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4364>